

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Environment, Social & Governance (ESG)* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Fitra Fatika Masyitoh^{1*}, Amir Indrabudiman²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
Fitrafatikamasyitoh132@gmail.com

Received 9 Januari 2024 | Revised 11 Januari 2024 | Accepted 10 Maret 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Belakangan ini pengungkapan ESG telah menjadi tren baru bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Hal ini yang menyebabkan banyak perusahaan mulai menerapkan ESG kedalam bisnisnya, namun tidak sedikit perusahaan yang mengabaikan penerapan ESG. ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI adalah Indeks saham berbasis ESG yang diluncurkan pada tanggal 20 Desember 2021 oleh Yayasan KEHATI bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia merupakan Indeks terbaru dan Indeks ini dibentuk untuk melengkapi Indeks SRI-KEHATI yang sebelumnya telah diluncurkan pada tahun 2009 dan menjadi acuan investasi ESG di pasar modal Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan ESG dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks ESG Sector Leader IDX Kehati Di BEI Tahun 2022). Total sampel yang digunakan 48 perusahaan yang terdaftar di ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI berdasarkan pengungkapan *Annual Report* tahun 2022. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* dengan menggunakan Software Jamovi V.2.3.28. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG, sedangkan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. kemudian ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap pengungkapan ESG.

Keywords: ESG Sector Leaders; Profitabilitas; Likuiditas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan.

Abstract

Recently, ESG disclosure has become a new trend for investors to decide their investment decisions. This has motivated many companies to start implementing ESG in their business operations, but very few companies ignore ESG implementation. ESG industry leaders IDX KEHATI is an ESG-based stock index launched on December 20, 2021 by KEHATI Foundation in collaboration with the Indonesia Stock Exchange. This is the newest index and it was created to complement the SRI-KEHATI index previously launched in 2009 and is the benchmark for ESG investing in the Indonesian capital market. This study aims to examine the impact of profitability, liquidity, and leverage on ESG disclosure with firm size as the moderating variable (Empirical Study of Leading Companies in the ESG Industry IDX Kehati Index on IDX 2022). The total sample used is 48 companies listed on IDX KEHATI of ESG industry leaders based on annual report publication in 2022. The research model used in this study is regression analysis multiples using Jamovi V.2.3.28 software. The results showed that profitability has no effect on ESG disclosure, while leverage affects ESG disclosure. Then, company size can moderate the effect of profitability, liquidity, leverage on ESG disclosure.

Keywords: ESG Sector Leaders; Profitability; Liquidity; Leverage; Company Size.

PENDAHULUAN

Sebuah studi kinerja perusahaan mampu mengalami kenaikan sebesar 80% menjadi lebih efektif serta kinerja saham menjadi lebih baik apabila sudah menerapkan ESG didalam aktivitasnya. Selain itu ESG digunakan untuk mengelola risiko (Amir & Serafeim, 2018). Ellili (2022) menerangkan bahwa pengungkapan ESG meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, dan meningkatkan efisiensi investasi.

ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI adalah Indeks saham berbasis ESG yang diluncurkan pada tanggal 20 Desember 2021 oleh Yayasan KEHATI bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia merupakan Indeks terbaru dan Indeks ini dibentuk untuk melengkapi Indeks SRI-KEHATI yang sebelumnya telah diluncurkan pada tahun 2009 dan menjadi acuan investasi ESG di pasar modal Indonesia. Indeks saham pada perusahaan Indeks ESG Sector Leader bergerak pada kisaran harga 60 – 140 per saham dari Desember 2020 hingga Desember 2022. Namun setelah perusahaan menerapkan ESG dalam perusahaan nya harga saham masih mengalami naik turun, akan tetapi terjadi kenaikan pada bulan Desember 2022 harga saham mencapai 160. Terkait dari fenomena naik turun nya harga saham setelah menerapkan ESG dan sebelum menerapkan ESG, dapat memberikan indikasi bahwa dengan menerapkan ESG diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan dengan adanya kenaikan harga saham dapat memberikan sinyal baik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan ESG, dimana perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi jika kemampuan menghasilkan laba yang tinggi sehingga Investor dan kreditur percaya bahwa perusahaan berada dalam posisi aman dan perusahaan beroperasi secara efisien (Triyani et al., 2020). Arita & Mukhtar (2019) profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *corporate social responsibility*, suatu perusahaan yang memiliki profit yang besar harus aktif melakukan kegiatan CSR, karena dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan dan melaksanakan CSR.

Likuiditas juga berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017). Dengan adanya pemenuhan kewajiban yang baik maka perusahaan mampu menghasilkan ESG skor tinggi (Hanafi, 2016). Dalam penelitian Dipasti & Sulistyowati (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap CSR (ESG). Hasil penelitian Herleni et al. (2021) menunjukkan hal serupa bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap CSR (ESG). Penelitian lain yang mendukung penelitian diatas dilakukan oleh (Aprillia et al., 2021; Irawan, 2021; Tumanan & Dyah Ratnawati, 2021).

Selain itu, *leverage* merupakan salah satu aspek yang bisa mempengaruhi pengungkapan ESG. Sebutan lain dari *leverage* merupakan rasio utang, rasio tersebut bisa dibuat untuk mengukur sepanjang mana keahlian perusahaan bisa menutupi kewajiban dalam wujud utang terhadap modal yang dipunyai industri (Eugene. F. dan J. F. Houston. Brigham, 2006). Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan kemungkinan *debt provider* berada dalam posisi yang lebih kuat untuk menuntut kualitas yang lebih tinggi terhadap laporan pengungkapan CSR (Pangestuti, 2022).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan ESG yaitu informasi keuangan dan non keuangan. Salah satu informasi non keuangan yang harus dilaporkan oleh entitas ke *stakeholder* adalah ESG *Disclosure* (Roestanto et al., 2022). Hasil penelitian Jimantoro et al. (2023) menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG. Hasil serupa ditunjukkan penelitian oleh Maama (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG, hal ini didukung dengan hasil penelitian (Gregory, 2022; Modugu, 2020). Berbeda dengan Lee et al. (2023) hasil penelitian nya menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ESG. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rukmana et al., 2020; Sari & Handini, 2021; Sihombing et al., 2020). Pada penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan variabel moderasi karena ukuran perusahaan *market leader* sudah besar (*large size*) dan diyakini dengan besarnya ukuran perusahaan, perusahaan mampu mengungkapkan ESG tanpa adanya kendala biaya. Berdasarkan literatur diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap pengungkapan *Environment, Social & Governance* (ESG) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

METODE

Tipe penelitian dalam penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada Indeks ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 yang berjumlah 48 perusahaan. Waktu penelitian di tahun 2022 karena Indeks tersebut baru di *launching* pada Desember 2021. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dengan jumlah 48 perusahaan indeks ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2022. Kriteria untuk pemilihan sampel yaitu perusahaan Indeks ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022, perusahaan Indeks ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI yang menerbitkan *Annual Report* pada tahun 2022 dan perusahaan Indeks ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI tidak delisting, suspend dan pindah sektor pada tahun 2022. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder berupa *annual report* indeks ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 *listed* di BEI selama periode tahun 2022 diperoleh dari situs PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Teknik analisis data dengan regresi linier dan uji moderasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji moderasi dengan variabel dependen yang digunakan adalah ESG dan variabel independen terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*. Data penelitian yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan Microsoft Excel 2019 dan program Jamovi V.2.3.28.

Tabel 1. Hasil Uji Moderasi X_1

Moderation Estimates

	Estimate	SE	Z	P
X1	-0.0231	0.02729	-0.847	0.397
Z	0.1519	0.01512	10.050	<.001
X1 * Z	-0.0582	0.00733	-7.945	<.001

Sumber: Output Jamovi V.2.3.28

Dari Tabel 1 hasil uji moderasi variabel X_1 mempunyai nilai sebesar $0.397 > 0.05$ yang artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel Z mempunyai nilai sebesar $< 0.001 < 0.05$ yang artinya variabel z berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel $X_1 * Z$ mempunyai nilai sebesar $< 0.001 < 0.05$ yang berarti artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ESG. Ukuran perusahaan disebut sebagai variabel quasi moderasi karena dapat bertindak sebagai variabel independen dan moderasi.

Tabel 2. Simple Slope Estimates X_1

Simple Slope Estimates

	Estimate	SE	Z	p
Average	-0.0231	0.0290	-0.797	0.426
Low (-1SD)	0.0449	0.0255	1.762	0.078
High (+1SD)	-0.0911	0.0357	-2.550	0.011

Note. shows the effect of the predictor (X1) on the dependent variable (Y) at different levels of the moderator (Z)

Sumber: Output Jamovi V.2.3.28

Table 2 simple slope estimates menjelaskan, jika perusahaan kecil (Low (-1SD) ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ESG hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.078 > 0.05$ serta memberikan efek sebesar 0.0449.

Sebaliknya ukuran perusahaan besar (High (1+SD)) dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ESG hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.011 < 0.05$, namun memberikan efek negatif sebesar -0.0911 .

Uji Moderasi Variabel X_2

Uji ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis 2 dan 5, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan ESG.

Tabel 3. Hasil Uji Moderasi (X_2)

Moderation Estimates				
	Estimate	SE	Z	P
X2	0.0220	0.0149	1.48	0.140
Z	-0.0510	0.0155	-3.29	0.001
X2 * Z	-0.1008	0.0272	-3.71	< .001

Sumber: Output Jamovi V.2.3.28

Dari Tabel 3 hasil uji moderasi variabel Likuiditas (X_2) mempunyai nilai sebesar $0.140 > 0.05$ yang artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel Z mempunyai nilai sebesar $0.001 < 0.05$ yang artinya variabel Z berpengaruh terhadap variabel Y. $X_2 * Z$ mempunyai nilai sebesar $< 0.001 < 0.05$ yang berarti artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ESG. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan disebut sebagai variabel quasi moderasi karena dapat bertindak sebagai variabel independen dan moderasi.

Tabel 4. Simple Slope Estimates X_2

Simple Slope Estimates				
	Estimate	SE	Z	P
Average	0.0220	0.0226	0.974	0.330
Low (-1SD)	0.1397	0.0448	3.121	0.002
High (+1SD)	-0.0957	0.0363	-2.636	0.008

Note. shows the effect of the predictor (X2) on the dependent variable (Y) at different levels of the moderator (Z)

Sumber: Output Jamovi V.2.3.28

Tabel 4 simple slope estimates menjelaskan, jika perusahaan kecil (Low (-1SD)) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ESG hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$ serta memberikan efek positif sebesar 0.1397. Sebaliknya ukuran perusahaan besar (High (1+SD)) dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan ESG hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$, namun memberikan efek negatif sebesar 0.097.

Uji Moderasi Variabel X_3

Uji ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis 3 dan hipotesis 6, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan ESG.

Tabel 5. Hasil Uji Moderasi X_3

Moderation Estimates				
	Estimate	SE	Z	P
X3	-0.0224	0.0100	-2.24	0.025
Z	0.0703	0.0152	4.63	< .001
X3 * Z	0.0653	0.0148	4.42	< .001

Sumber: Output Jamovi V.2.3.28



Dari Tabel 5 hasil uji moderasi variabel X_3 mempunyai nilai sebesar $0.025 < 0.05$ yang artinya variabel X_3 berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel Z mempunyai nilai sebesar $< 0.001 < 0.05$ yang artinya variabel z berpengaruh terhadap variabel Y. $X_3 * Z$ mempunyai nilai sebesar $< 0.001 < 0.05$ yang berarti artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ESG. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan disebut sebagai variabel quasi moderasi karena dapat bertindak sebagai variabel independen dan moderasi.

Tabel 6. Simple Slope Estimates X_3

Simple Slope Estimates				
	Estimate	SE	Z	P
Average	-0.0224	0.0149	-1.51	0.132
Low (-1SD)	-0.0988	0.0249	-3.96	< .001
High (+1SD)	0.0539	0.0232	2.32	0.020

Note. shows the effect of the predictor (X_3) on the dependent variable (Y) at different levels of the moderator (Z)

Sumber: Output Jamovi V.2.3.28

Tabel 6 simple slope estimates menjelaskan, jika perusahaan kecil (Low (-1SD) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan ESG hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $< 0.001 < 0.05$ serta memberikan efek negatif sebesar -0.0988. Sebaliknya ukuran perusahaan besar (High (1+SD) dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan ESG hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.020 < 0.05$, memberikan efek positif sebesar 0.0539.

Ikhtisar Hasil Uji Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Tujuan dilakukannya pengujian variabel moderasi adalah untuk memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2023). Berikut disajikan tabel Ikhtisar hasil moderasi.

Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji Moderasi

Jalur (Path)	Nilai Probability (P Value)	Hasil
Profitabilitas → Pengungkapan ESG	0.397	Tidak Berpengaruh
Likuiditas → Pengungkapan ESG	0.140	Tidak Berpengaruh
<i>Leverage</i> → Pengungkapan ESG	0.025	Berpengaruh
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan → Pengungkapan ESG	< 0.001	Berpengaruh
Likuiditas*Ukuran Perusahaan → ESG	< 0.001	Berpengaruh
<i>Leverage</i> *Ukuran Perusahaan → ESG	< 0.001	Berpengaruh

Dari tabel 7 dengan kriteria pengujian variabel $P < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Menjelaskan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG, namun *leverage* berepengaruh terhadap pengungkapan ESG. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap pengungkapan ESG.

Efek Moderasi

Efek moderasi adalah hubungan antara dua variabel dapat dipengaruhi atau dimoderasi oleh variabel ketiga, dengan kata lain, efek moderasi melihat apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat berubah dengan adanya variabel moderasi. Berikut disajikan tabel efek moderasi.

Tabel 8 Efek Moderasi

Jalur (Path)	Sebelum Moderasi	Sesudah Moderasi	Selisih	
			Jumlah	%
Profitabilitas → ESG	-0.0231	-0.0582	-0.0813	-8%
Likuiditas → ESG	0.0220	-0.1008	0.1228	12%
<i>Leverage</i> → ESG	-0.0224	0.0653	-0.0877	-9%

Dari tabel 8 selisih nilai absolut Profitabilitas terhadap ESG sebelum dan sesudah moderasi sebesar -0.0813 atau sebesar -8%, artinya bahwa terdapat penurunan sebesar 8% pada nilai absolut Profitabilitas setelah moderasi ukuran perusahaan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ESG. Selisih nilai absolut Likuiditas terhadap ESG sebelum dan sesudah moderasi sebesar 0.1228 atau sebesar 12%, artinya bahwa terdapat kenaikan sebesar 12% pada nilai absolut likuiditas setelah moderasi ukuran perusahaan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ESG. Selisih nilai absolut *Leverage* terhadap ESG sebelum dan sesudah moderasi sebesar -0.0877 atau sebesar -9%, artinya bahwa terdapat penurunan sebesar 9% pada nilai absolut *leverage* setelah moderasi ukuran perusahaan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ESG.

Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0.0231 yang artinya setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 akan terjadi penurunan ESG sebesar 0.0231 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0.0220 yang artinya setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 akan terjadi kenaikan ESG sebesar 0.0220 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0.0231 yang artinya setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 akan terjadi penurunan ESG sebesar 0.0231 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi moderasi X_1 sebesar -0,0582 yang artinya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 maka ukuran perusahaan melemah sebesar 0.0582 dalam mempengaruhi profitabilitas terhadap pengungkapan ESG. Koefisien regresi moderasi X_2 sebesar -0,1008 yang artinya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 maka ukuran perusahaan melemah sebesar 0.1008 dalam mempengaruhi profitabilitas terhadap pengungkapan ESG. Koefisien regresi moderasi X_3 sebesar 0,0653 yang artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 maka ukuran perusahaan dapat memperkuat sebesar 0.0653 dalam mempengaruhi *leverage* terhadap pengungkapan ESG

Hasil dari pengujian Adjusted R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Fit Measures			
Model	R	R ²	Adjusted R ²
X1	0.141	0.0200	-0.00131
X2	0.147	0.0217	-0.02182
X3	0.238	0.0565	-0.00788
Z	0.239	0.0572	-0.03054

Sumber: Output Jamovi V.2.3.28

Berdasarkan tabel 9 diatas, dalam uji koefisien determinasi melalui hasil olah Jamovi 2.3.28 didapatkan nilai sebesar -0.00131 atau setara dengan -0.131% yang mana koefisien ini mempunyai arti yaitu variabel X_1 tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel Y. Nilai Adjusted R² X_2 sebesar -0.02182 atau setara dengan -2.18% yang mana koefisien ini mempunyai arti yaitu variabel X_2 tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel Y. Nilai Adjusted R² X_3 sebesar -0.00788 atau setara dengan -0.788% yang mana koefisien ini mempunyai arti yaitu variabel X_3 tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel Y. sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel independen (*profitabilitas, likuiditas, leverage*) tidak mampu menjelaskan variabel dependen (ESG), dalam artian model tidak bagus dan objek observasi terlalu sedikit sehingga nilai Adjusted R² negatif. Maka dalam penelitian ini dilakukan uji model fit dengan menggunakan uji signifikansi model untuk melihat model mana yang dapat memberikan informasi lebih baik.

Model Fit Measures mengkomparasikan model regresi antar variabel, untuk melihat model mana yang dapat memberikan informasi yang lebih baik (Haikal, 2021). Untuk menentukan model mana yang

memberikan informasi yang baik ditentukan dari nilai Akaike Information Criteria (AIC) atau Bayesian Information Criteria (BIC) mana yang lebih kecil dari kedua model. Maka $AIC < BIC$ model tersebut mampu memberikan informasi yang lebih baik. Semakin kecil nilai RMSE, semakin baik kualitas model tersebut.

Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi Model

Model Fit Measures			
Model	AIC	BIC	RMSE
Profitabilitas (X1)	-56.6	-51.0	0.126
Likuiditas (X2)	-54.7	-47.2	0.126
Leverage (X3)	-54.4	-45.1	0.124
Ukuran Perusahaan (Z)	-52.5	-41.2	0.124

Sumber: Output Jamovi V.2.3.28

Dari tabel 10 terlihat model $X_{1,2,3}$ mempunyai nilai AIC lebih besar dari BIC yang artinya model tidak baik. Namun dari hasil uji RMSE model X_3 yang lebih baik dibandingkan dengan X_1 dan X_2 karena nilai RMSE X_3 lebih kecil dibandingkan dengan X_1 dan X_2 yakni 0.124.

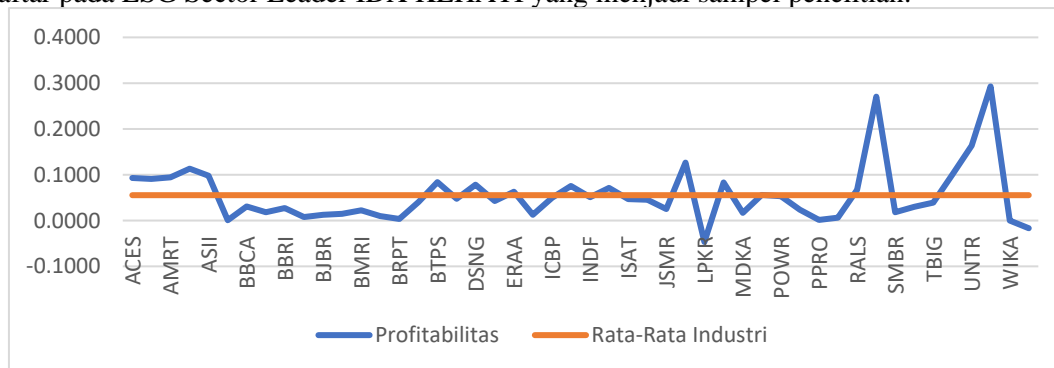
Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ESG

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara moderasi pada tabel 1 dengan P value $0.397 > 0.05$, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Hal ini berarti semakin rendah rasio profitabilitas sebuah entitas ternyata belum tentu tidak melakukan kegiatan sosial lingkungan lebih banyak karena orientasi bisnis perusahaan tidak hanya berfokus terhadap *profit*.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan ESG diukur dengan menggunakan indeks ESG dengan nilai 0 jika tidak diungkapkan, nilai 1 jika diungkapkan dengan narasi dan nilai 2 jika diungkapkan dengan tabel dan atau grafik.

Berikut merupakan rata-rata profitabilitas dan rata-rata ESG tahun 2022 pada perusahaan yang terdaftar pada ESG Sector Leader IDX KEHATI yang menjadi sampel penelitian:



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 1 Grafik Rata-rata Profitabilitas

Berdasarkan gambar1 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 48 perusahaan yang terdaftar pada ESG Sector Leaders dimana terdapat perusahaan yang memiliki profit diatas rata-rata, namun ada pula yang berada dibawah rata-rata. Untuk lebih terperinci data dilengkapi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Rata-rata Industri Profitabilitas

	Profitabilitas	Perusahaan	
		Jumlah	%
> Rata2 Industri	0.0212	18	37.50%
< Rata2 Industri	0.1124	30	62.50%
Rata2 Industri	0.0554	48	100.00%

Berdasarkan tabel rata-rata industri di atas perusahaan yang memperoleh profit di atas rata-rata industri di atas perusahaan yang memperoleh profit di atas rata-rata pada tahun 2022 sebanyak 18 perusahaan atau 37.50% dengan rata-rata profitabilitas sebesar 0.0212. Sedangkan perusahaan yang memperoleh profit di bawah rata-rata pada tahun 2022 sebanyak 30 perusahaan atau sebesar 62.50% dengan rata-rata profitabilitas sebesar 0.1124. Untuk rata-rata profitabilitas dari 48 perusahaan adalah 0.0554. Berdasarkan teori sinyal, informasi dalam annual report dapat memberikan sinyal *good news/bad news*. Dalam hal ini profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ESG, dapat dikatakan sebagai bad news, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah memiliki tingkat ESG yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat ESG yang baik akan menciptakan sistem keberlanjutan perusahaan yang baik. Sehingga hal ini akan menaikkan profitabilitas.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor yang dapat disebut sebagai shareholders, melainkan juga bertanggung jawab dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan sosial, dan pemerintah yang dapat disebut sebagai stakeholders. Oleh sebab itu perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga dituntut untuk melakukan pengungkapan ESG karena teori ini menggambarkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan hak-hak publik secara luas, bukan hanya mempertimbangkan hak investor.

Hal ini mendukung teori atau hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Sehubungan dengan tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap pengungkapan ESG, maka penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengamatan pada sector industri lainnya agar dapat membandingkan penelitian ini atau menambah tahun periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Rindiyawati (2019); Hitipeuw & Kuntari (2020); Ismainingtyas et al. (2020); Padlah Riyadi et al. (2022); Yurdila J et al. (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Budiasih (2021); Duni et al. (2023); Handayani & Maharani (2021); Iqbal & Nichen (2021); Muhdor et al. (2020); Wu et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ESG.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan ESG

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara moderasi pada tabel 4.13 dengan P value $0.140 > 0.05$, menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Hal ini berarti perusahaan dengan likuiditas tinggi belum tentu melakukan pengungkapan ESG dengan baik. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mungkin tidak melakukan pengungkapan ESG dengan baik karena entitas menganggap profitabilitas lebih penting daripada keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Likuiditas pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 48 perusahaan yang terdaftar pada ESG Sector Leaders dimana terdapat perusahaan yang mengalami likuiditas pada tahun 2022 di atas rata-rata industri, namun ada pula perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri. Pada perusahaan yang likuiditasnya di atas rata-rata pada tahun 2022 sebanyak 12 perusahaan atau 25 % dengan rata-rata likuiditas sebesar 5,26. Sedangkan perusahaan yang likuiditasnya di bawah rata-rata pada tahun 2022 sebanyak 36 perusahaan atau sebesar 75 % dengan rata-rata likuiditas sebesar 1,33. Untuk rata-rata likuiditas dari 48 perusahaan adalah 2,31.

ESG lebih besar dibandingkan dengan likuiditas yang di atas rata-rata. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung lebih fokus pada pertumbuhan dan keuntungan jangka pendek daripada keberlanjutan jangka panjang. Sedangkan perusahaan dengan likuiditas rendah belum tentu perusahaan tidak melakukan pengungkapan ESG karena dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam mengelola sumber daya operasional dan finansial perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengurangi limbah dalam proses produksi, emisi karbon, serta dampak polusi pada air dan udara, semuanya sejalan dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan teori signal dimana para manajemen perusahaan harus memperhatikan keberlanjutan perusahaan dengan melakukan kegiatan ESG selain menjalankan regulasi pemerintah juga merupakan tuntutan kebutuhan perusahaan agar dapat diterima oleh masyarakat dan menambah daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dalam teori stakeholder pun perusahaan dituntut untuk memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan salah satunya adalah

adanya keberlanjutan usaha, keberlanjutan usaha salah satu faktor pendukungnya adalah dapat diterimanya perusahaan ditengah-tengah lingkungan masyarakat dengan salah satunya menerapkan ESG. Penerapan ESG memerlukan dana yang dapat ditopang dengan adanya dana di kas yang stabil atau memiliki likuiditas yang tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhima & Indriastuti (2022); Ali et al. (2021); Anindita & Indrasari (2018); Iqbal & Nichen (2021); Prasetio & Paramitha (2020); Aprillia et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (ESG). Namun Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dipasti & Sulistyowati (2022); Herleni et al. (2021); Irawan (2021); Tumanan & Dyah Ratnawati (2021); Teng et al. (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap CSR (ESG).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan ESG

Rata-rata *leverage* pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 48 perusahaan yang terdaftar pada ESG Sector Leaders dimana terdapat perusahaan yang mengalami *leverage* pada tahun 2022 di atas rata-rata, namun ada pula yang berada dibawah rata-rata. Rata-rata industri di atas perusahaan yang *leveragenya* di atas rata-rata pada tahun 2022 sebanyak 16 perusahaan atau 33,33 % dengan rata-rata *leverage* sebesar 5,829. Sedangkan perusahaan yang *leveragenya* di bawah rata-rata pada tahun 2022 sebanyak 33 perusahaan atau sebesar 66,67 % dengan rata-rata *leverage* sebesar 0,980. Untuk rata-rata *leverage* dari 48 perusahaan adalah 2,596.

Semakin tinggi nilai *leverage* semakin tinggi juga nilai pengungkapan ESG, meskipun ada beberapa perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah melakukan pengungkapan ESG namun nilai pengungkapan masih dibawah rata rata ESG dalam penelitian ini yaitu 1.1403. Dalam teori signal dimana para manajemen perusahaan harus memperhatikan keberlanjutan perusahaan dengan melakukan kegiatan ESG selain menjalankan regulasi pemerintah juga merupakan tuntutan kebutuhan perusahaan agar dapat diterima oleh masyarakat dan menambah daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut.

Begitu pula dalam teori stakeholder perusahaan dituntut untuk memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan salah satu nya adalah adanya keberlanjutan usaha, keberlanjutan usaha salah satu faktor pendukungnya adalah dapat diterimanya perusahaan ditengah-tengah lingkungan masyarakat dengan salah satunya menerapkan ESG. Penerapan ESG memerlukan dana yang dapat ditopang dengan adanya dana di kas yang stabil untuk itu jika perusahaan terlalu besar hutangnya atau *leveragenya* akan menyulitkan untuk menerapkan ESG karena dana yang ada akan diprioritaskan untuk melunasi hutang.

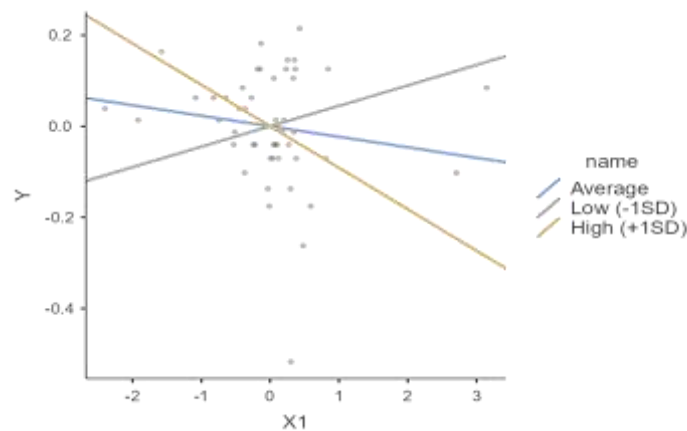
Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah manajemen perusahaan sebaiknya agar terus mempertahankan tren *leverage* yang menurun agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajibannya dan juga tidak kesulitan dalam menerapkan ESG yang membutuhkan dana. Hal ini akan menciptakan *leverage* yang semakin baik, karena beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin kecil, sehingga laba perusahaan akan meningkat dan tidak berdampak perusahaan mengalami kebangkrutan.

Sedangkan implikasi manajerial untuk investor adalah sebaiknya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tren rasio DER menurun. Hal ini mengindikasikan *leverage* perusahaan yang semakin baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Implikasi akademis/teoritis dalam penelitian ini yaitu besar kecilnya nilai *leverage* mampu mempengaruhi pengungkapan ESG pada perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif namun memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ESG. Hal ini diperkuat dengan data pada tabel 4.15 dan tabel 4.23 dimana *leverage* di atas rata-rata industri hanya mencapai 33,33% namun pengungkapan ESG di atas rata-rata industri mencapai 56,25%. Oleh karena itu, secara teoritis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG mampu di pengaruhi oleh *leverage*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar & Firoz (2022); Sharma et al. (2020); Teng et al. (2022) menyatakan *leverage* berpengaruh secara positif terhadap ESG. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Agus Suyono & Sastika (2023); FAUZAN (2019); Ismainingtyas et al. (2020); Sulistyorini (2019); Viriany (2021) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ESG.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Environment, Social & Governance* (ESG) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji moderasi P value $< .001 < 0.05$, yang berarti ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ESG. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan tingkat profit yang dihasilkan semakin tinggi sehingga perusahaan mampu mengungkapkan ESG dengan kinerja yang baik.



Sumber: Output Jamovi V.2.3.28

Gambar 2. Simple Slope Plot X_1

Dari gambar 2, Garis regresi Simple slope plot membuktikan pernyataan dari simple plot estimate bahwa garis regresi Low (-1SD) bergerak dari bawah ke atas ke arah positif karena hasil dari simple slop estimate memberikan efek positif. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan semakin besar maka semakin besar juga tingkat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ESG. Sedangkan bahwa garis regresi High (+1SD) bergerak dari atas ke bawah ke arah negatif karena hasil dari simple slop estimate memberikan efek negatif. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan menurun atau lebih kecil maka semakin kecil pula profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan ESG.

Dalam gambar 4.7 garis regresi dari bawah ke atas ke arah positif yang mempunyai arti Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ESG. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor karena mencerminkan kompleksitas organisasi dan biaya asimetri informasi. Profitabilitas juga dapat menjadi sinyal bagi investor karena menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diraih oleh perusahaan.

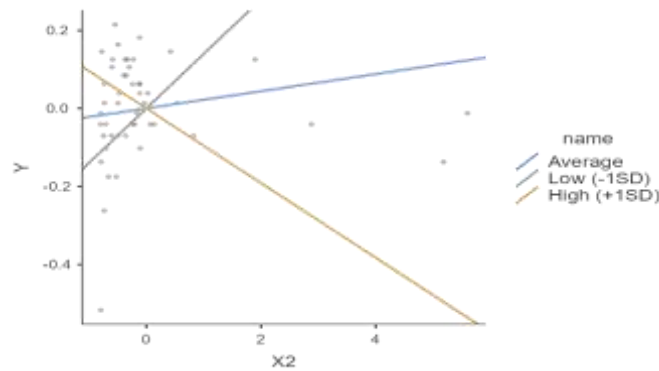
Begitu pula dengan teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dipertanggung jawabkan kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dapat membantu perusahaan memenuhi tanggung jawab. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan ESG dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jekwam & Hermuningsih (2018) menemukan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap CSR (ESG). Menurut Pranadhani & Saryadi (2019) menyatakan profitabilitas pada pengungkapan CSR (ESG) mampu dimoderasi dengan ukuran perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Sylvia et al., 2022; Yusuf et al., 2022).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Environment, Social, Governance* (ESG) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji moderasi nilai P value menunjukkan $< .001 < 0.05$ yang berarti ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ESG. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan semakin kurang likuiditinya atau semakin rendah perusahaan gagal bayar atas hutang jangka pendeknya, hal ini sudah pasti berdampak terhadap pengungkapan ESG.

Dari gambar 3, Garis regresi Simple slope plot membuktikan pernyataan dari simple plot estimate bahwa garis regresi Low (-1SD) bergerak dari bawah ke atas ke arah positif karena hasil dari simple slop estimate memberikan efek positif. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan semakin besar maka semakin besar juga tingkat pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan ESG sedangkan bahwa garis regresi High (+1SD) bergerak dari atas ke bawah ke arah negatif karena hasil dari simple slop estimate memberikan efek negatif. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan menurun atau lebih kecil maka semakin kecil pula profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan ESG.



Sumber: Output Jamovi V.2.3.28

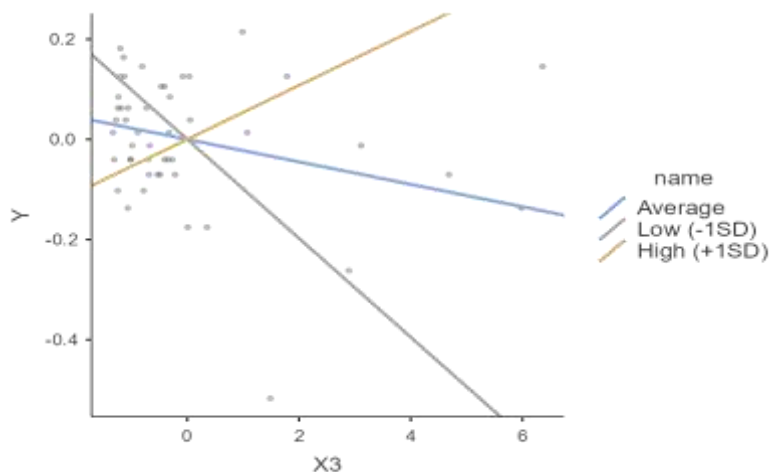
Gambar 3 Simple Slope Plot X_2

Hal ini sejalan dengan teori sinyal jika likuiditas perusahaan baik, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks organisasi didalamnya, sehingga akan semakin sulit perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal.

Berdasarkan teori stakeholder ukuran perusahaan berperan sebagai variabel untuk mempertimbangkan tingkat biaya agensi yang dibutuhkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh MAHBUBAH (2022); Orlitzky (2001); Sylvia et al. (2022); Yusuf et al. (2022) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR (ESG).

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Environment, Social, Governance (ESG) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji moderasi nilai P value menunjukkan $< .001 < 0.05$ yang berarti ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap pengungkapan ESG. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan tersebut mampu melakukan pengelolaan utangnya dengan baik dan memastikan tidak melebihi kemampuan untuk membayar kembali, serta melakukan mitigasi dan pengelolaan risiko yang diambilnya sehingga perusahaan dapat melakukan pengungkapan ESG.



Sumber: Hasil Olah data Jamovi 2023

Gambar 4 Simple Slope Plot X_3

Dari gambar 4, Garis regresi Simple slope plot membuktikan pernyataan dari simple plot estimate bahwa garis regresi Low (-1SD) bergerak dari atas ke bawah ke arah negatif karena hasil dari simple slop estimate memberikan efek negatif. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan menurun atau lebih kecil maka semakin kecil juga leverage dapat mempengaruhi pengungkapan ESG. Sedangkan garis regresi High (+1SD) bergerak dari bawah ke atas ke arah positif karena hasil dari simple slop estimate

memberikan efek positif. Hal ini berarti apabila perusahaan berukuran besar maka semakin tinggi pula tingkat *leverage* mempengaruhi pengungkapan ESG.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal Berdasarkan teori sinyal dapat diaplikasikan pada tingkat *leverage* perusahaan. Perusahaan yang besar akan membuat insentif yang memotivasi mereka dalam mengambil *leverage* yang tinggi, hal ini tidak akan diikuti oleh perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih kecil rentan mengalami kebangkrutan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin besar ukuran perusahaan semakin baik pengelolaan terhadap dana investasi.

Begitu pula dengan teori stakeholder, pengungkapan informasi yang lebih rinci akan dilakukan perusahaan apabila mengalami peningkatan *leverage* karena memiliki kewajiban yang lebih tinggi kepada stakeholder dan sebagai hasilnya dapat menarik lebih banyak investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad et al. (2023); Ferrat et al. (2023); Orlitzky (2001); D. Sharma et al. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ESG.

SIMPULAN

Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG, namun *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan ESG. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* terhadap Pengungkapan ESG. Ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi quasi dimana variabel tersebut dapat berdiri sendiri sebagai variabel independent, namun juga dapat sebagai variabel moderasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengamatan pada sektor atau jenis perusahaan lainnya agar dapat menggambarkan kecenderungan pengungkapan ESG di berbagai sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F., & Indriastuti, M. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 81–99.
- Agus Suyono, N., & Sastika, F. I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(3), 189–200. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/download/1824/1144>
- Ahmad, N., Mobarek, A., & Raid, M. (2023). Impact of global financial crisis on firm performance in UK: Moderating role of ESG, corporate governance and firm size. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167548>
- Ali, D. R., Safitri, V. A. D., & Fadly, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology (SMART)*, 1(1), 67–77. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/smart/article/view/1074>
- Amir, A. Z., & Serafeim, G. (2018). Why and how investors use ESG information: Evidence from a global survey. *Financial Analysts Journal*, 74(3), 87–103. <https://doi.org/10.2469/faj.v74.n3.2>
- Anindita, A. N., & Indrasari, A. (2018). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderating : Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/rab.020118>
- Aprillia, A. A., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm), Likuiditas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *UBARA Accounting Journal*, 1(1), 121–131. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>
- Arif, M., Sajjad, A., Farooq, S., Abrar, M., & Joyo, A. S. (2020). The impact of audit committee attributes on the quality and quantity of environmental, social and governance (ESG) disclosures. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(3), 497–514. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0243>
- Arifin, J., & Rindiyawati, A. (2019). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada

- Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 1–12.
- Arita, E., & Mukhtar, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *MENARA Ilmu*, 13(10), 13–21.
- Dempere, J., & Abdalla, S. (2023). The Impact of Women's Empowerment on the Corporate Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/su15108173>
- Dewi, M. A. B. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Profitabilitas, Leverage dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2812. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i11.p11>
- Dipasti, V. A., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap CSR Disclosure. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 394. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.544>
- Duni, D., Rambe, H. G., & Supriyatno, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, ROA, DER Terhadap Pengungkapan CSR. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 136. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i2.6759>
- Ellili, N. O. D. (2022). Impact of ESG disclosure and financial reporting quality on investment efficiency. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(5), 1094–1111. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2021-0209>
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. In *Bandung: ALFABETA*.
- FAUZAN, M. (2019). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan ...)*. <https://repository.mercubuana.ac.id/51413/>
- Feng, Z., & Wu, Z. (2023). ESG Disclosure, REIT Debt Financing and Firm Value. *Journal of Real Estate Finance and Economics*, 67(3), 388–422. <https://doi.org/10.1007/s11146-021-09857-x>
- Ferrat, Y., Daty, F., & Burlacu, R. (2023). The role of size effects in moderating the benefits of sustainable investing. *BRQ Business Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/23409444231162872>
- Gregory, R. P. (2022). The influence of firm size on ESG score controlling for ratings agency and industrial sector. *Journal of Sustainable Finance and Investment*. <https://doi.org/10.1080/20430795.2022.2069079>
- Haikal, M. (2021). *Panduan Praktik Analisis Data Kuantitatif Dengan Jamovi*. 1.
- Hanafi. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Www.Dictio.Id*. <https://www.dictio.id/t/bagaimana-metode-dan-teknik-dalam-melakukan-analisis-laporan-keuangan/13942>
- Handayani, P., & Maharani, N. K. (2021). Effect of Environmental Performance, Company Size, and Profitability on Corporate Social Responsibility Disclosures. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 121–133. <https://doi.org/10.54783/japp.v4i1.446>
- Herleni, S., Asmeri, R., & Sunreni. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. *Pareso Jurnal*, 3(1), 57–68.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.135>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Iqbal, M., & Nichen, N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Non Keuangan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 83–91. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1416>
- Irawan, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 109–118.
- Ismainingtyas, B., Suryono, B., & Wahidahwati, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 1–23. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i1.183>

- Jekwam, J. J., & Hermuningsih, S. (2018). Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Upajiwā Dewantara*, 2(1), 76–85. <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3071>
- Jimantoro, C., Maria, K. A., & Rachmawati, D. (2023). Mekanisme Tata Kelola Dan Pengungkapan Environmental, Social, Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.21460/jrak.2023.191.440>
- Kumar, P., & Firoz, M. (2022). Does Accounting-based Financial Performance Value Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosures? A detailed note on a corporate sustainability perspective. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(1), 41–72. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i1.4>
- Lee, N., Heryana, Z. A.-B., & Hendriyeni, N. S. (2023). Do Women on Board, Institutional Ownership, and Governance Committee Relate to Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure? 150–165. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3_11
- Maama, H. (2021). Institutional environment and environmental, social and governance accounting among banks in West Africa. *Meditari Accountancy Research*, 29(6), 1314–1336. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2020-0770>
- MAHBUBAH, M. (2022). *Penggunaan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al-Ittihad Pedalaman Tanara*. <http://repository.unsoed.ac.id/19644/>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2022). Board Diversity and ESG Performance: Evidence from the Italian Banking Sector. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20). <https://doi.org/10.3390/su142013447>
- Modugu, K. P. (2020). Do corporate characteristics improve sustainability disclosure Evidence from the UAE. *International Journal of Business Performance Management*, 21(1/2), 39. <https://doi.org/10.1504/ijbpm.2020.10027628>
- Muhdor, Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap Csr Disclosure Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Orlitzky, M. (2001). Does firm size confound the relationship between corporate social performance and firm financial performance? *Journal of Business Ethics*, 33(2), 167–180. <https://doi.org/10.1023/A:1017516826427>
- Padlah Riyadi, Respati, N. W., & Oktaviani, A. (2022). Profitabilitas, Leverage, Firm Size Dan Environmental Performance Yang Dimoderasi Company Profile Pada Csr Disclosure. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 23–48. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6675>
- Pangestuti, Y. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profile Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v10i2.75068>
- Pranadhani, A., & Saryadi. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–11.
- Prasetyo, R., & Paramitha, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2016-2018). *Seminar Nasional Ilmu Terapan IV 2020*, 4(1), 1–10. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/257>
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, and Governance (Esg) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Idx 2017-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.958>
- Rukmana, E., Hendri, E., & Rismansyah, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5216>
- Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Csr. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan*

- Perpajakan*, 5(1), 45–59.
- Sharma, D., Bhattacharya, S., & Thukral, S. (2019). Resource-based view on corporate sustainable financial reporting and firm performance: Evidences from emerging Indian economy. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 13(4), 323–344. <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2019.099565>
- Sharma, P., Panday, P., & Dangwal, R. C. (2020). Determinants of environmental, social and corporate governance (ESG) disclosure: a study of Indian companies. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(4), 208–217. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00085-y>
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Auran, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Csr. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(2), 59. <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4030>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Sugiyono, Ed.). In *Alfabeta*.
- Sulistiyorini, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1856>
- Sylvia, S., DM, R., & Idris, M. (2022). Moderation of Firm Size: Financial Performance on Disclosure of Corporate Social Responsibility. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 296–320. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.618>
- Teng, S. H., Cahyani, A., Isabella, S. O., & Aisyah, F. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR di Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Owner*, 6(2), 1464–1474. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.768>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Tumanan, N., & Dyah Ratnawati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Pemoderasi. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 123–136. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.380>
- Viriany, J. C. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11410>
- Walton, R. (2022). What Do the Consequences of Environmental, Social and Governance Failures Tell Us about the Motivations for Corporate Social Responsibility? *International Journal of Financial Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/ijfs10010017>
- Wu, X., Dluhošová, D., & Zmeškal, Z. (2021). Corporate social responsibility and profitability: The moderating role of firm type in Chinese appliance listed companies. *Energies*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/en14010227>
- Yurdila J, M., Mukhzarudfa, & Wiralestari. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan yang Go Public dan Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(4), 11–25. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i4.8444>
- Yusuf, M., Nurhilalia, N., Baharuddin, S. M., Setiawan, L., & Haris, A. (2022). Financial Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure: Firm Size as Moderating Variable. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 378–392. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.356>